

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perdarahan adalah penyebab kematian pertama ibu melahirkan di Indonesia. Perdarahan pasca persalinan adalah kehilangan darah yang melebihi 500 ml setelah bayi lahir (Prawirohardjo, 2009).

Uterus yang tidak dapat berkontraksi dengan segera setelah plasenta lahir, maka ibu dapat mengalami perdarahan yaitu 350-500 ml per menit dari bekas menempelnya plasenta. Apabila uterus dapat berkontraksi maka myometrium akan menjepit anyaman pembuluh darah yang berjalan diantara serabut otot. Pada keadaan myometrium yang tidak dapat berkontraksi maka darah yang keluar menjadi tidak terkendali (APN, 2009).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat. Di Indonesia angka kematian ibu merupakan angka tertinggi dibandingkan negara-negara ASEAN lainnya. Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2016 mengatakan bahwa AKI di Indonesia mencapai 235 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2016). Jumlah AKI di Jawa Tengah tahun 2015 mencapai 287/100.000 kelahiran hidup. AKI tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 291/100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2016).

Data AKI di kabupaten Pati pada tahun 2016 sebanyak 20 orang dengan rincian sebagai berikut ini : Jantung 6 orang, Chf 1 orang, Perdarahan 2 orang,

PEB 7 orang, infeksi 1 orang dan lain-lain 3 orang, yang terdiri dari: Meningoencepalitis 1 orang, Asma 1 orang dan HIV AIDS 1 orang. AKI di Kabupaten Pati pada tahun 2017 menjadi 15 orang dengan penyebab kematian sebagai berikut : Jantung 5 orang, Perdarahan 4 orang, Hipertensi dalam kehamilan 3 orang, Infeksi 1 orang, Hipertroid 1 orang dan Emboli air ketuban 1 orang. Sedangkan AKI di Kabupaten Pati pada tahun 2018 turun menjadi 11 orang dengan penyebab kematian sebagai berikut: Hipertensi dalam kehamilan 5 orang, Perdarahan 1 orang, Infeksi 1 orang dan lain-lain 4 orang. (Dinas Kesehatan Kabupaten Pati 2018).

Data di Puskesmas Dukuhseti tahun 2016 persalian normal 398 orang terdapat ibu nifas dengan atonia uteri 19 orang, (Puskesmas Dukuhseti, 2016). Tahun 2017 persalian normal 456 orang, terdapat ibu nifas dengan Atonia Uteri sebanyak 16 orang (Puskesmas Dukuhseti, 2017).

Data di Puskesmas Dukuhseti tahun 2018 jumlah persalinan normal 588 orang, terdapat ibu nifas dengan Atonia Uteri 13 orang, dari 13 kasus tersebut 6 kasus di rujuk ke Rumah Sakit dan 7 kasus dapat teratasi di Puskesmas Dukuhseti (Puskesmas Dukuhseti, 2018).

Persalinan normal sampai bulan januari 2019 sebanyak 31 orang, dari jumlah tersebut terdapat ibu nifas dengan Atonia uteri 2 orang yang akan menyebabkan terjadinya kematian pada ibu apabila tidak tertangani. Adapun keduanya dapat teratasi di Puskesmas dan tidak dilakukan rujukan (Puskesmas Dukuhseti, 2019).

Dari data diatas maka penulis ingin mengambil judul Asuhan Kebidanan Post Partum dengan Atonia Uteri di Puskesmas Dukuhseti Kabupaten Pati.

B. Rumusan Masalah

Setelah mengetahui dan memahami perdarahan post partum dengan atonia uteri maka kami merumuskan masalah studi kasus tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana patofisiologi perdarahan Post Partum dengan Atonia Uteri
2. Faktor-faktor yg mempengaruhi Perdarahan Post Partum dengan Atonia Uteri
3. Proses Asuhan Kebidanan pada ibu nifas dengan Atonia Uteri sesuai dengan manajemen kebidanan Varney.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Agar mahasiswa mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada Post Partum Patologis dengan Atonia Uteri di Puskesmas Dukuhseti Kabupaten Pati dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan Hellen Varney.

2. Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian dan menginterpretasikan data pada Post Partum dengan Atonia Uteri di puskesmas dukuhseti Kabupaten Pati.
- b. Mahasiswa mampu merumuskan diagnosa kebidanan pada Post Partum dengan Atonia Uteri di Puskesmas Dukuhseti Kabupaten Pati.

- c. Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan antisipasi diagnosa potensial pada Post Partum dengan Atonia Uteri di Puskesmas Dukuhseti Kabupaten Pati.
- d. Mahasiswa mampu mengidentifikasi tindakan segera pada Post Partum dengan Atonia Uteri di Puskesmas Dukuhseti Kabupaten Pati.
- e. Mahasiswa mampu menyusun perencanaan sesuai diagnosa pada Post Partum dengan Atonia Uteri di Puskesmas Dukuhseti Kabupaten Pati.
- f. Mahasiswa mampu melaksanakan tindakan sesuai diagnosa pada Post Partum dengan Atonia Uteri di Puskesmas Dukuhseti Kabupaten Pati.
- g. Mahasiswa mampu melakukan evaluasi sesuai diagnosa pada Post Partum dengan Atonia Uteri di Puskesmas Dukuhseti Kabupaten Pati.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Pasien Post Partum dengan Atonia Uteri di Puskesmas Dukuhseti Kabupaten Pati

2. Tempat

Di Puskesmas Dukuhseti Kabupaten pati.

3. Waktu

Februari 2019 s/d April 2019.

E. Manfaat

1. Manfaat Praktis

- a) Bagi Peneliti

Untuk mendapatkan pengalaman dan menerapkan teori dalam praktik melakukan Asuhan Kebidanan Post Partum dengan Atonia Uteri.

b) Bagi Tenaga Kesehatan

Asuhan Kebidanan Post Partum Patologi dengan Atonia Uteri diharapkan bisa digunakan sebagai bahan acuan, evaluasi, perbandingan dan masukan bagi para tenaga kesehatan, khususnya bidan untuk meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat.

c) Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah sumbangan ilmu pengetahuan mengenai asuhan kebidanan post partum patologis dengan atonia uteri bagi mahasiswa yang masih belajar di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Teori

Dapat dijadikan masukan untuk menambah pengetahuan serta wawasan tentang asuhan kebidanan post partum patologis dengan atonia uteri .

F. Metode Menggumpulkan Data

1. Instrumen Study Kasus

Yang dimaksud dengan instrumen study kasus adalah instrumen atau alat yang digunakan untuk mendapatkan data kasus (Notoatmodjo, 2010). Adapun pada kasus ini penulis menggunakan format asuhan kebidanan dengan 7 langkah varney dan untuk data perkembangannya menggunakan SOAP (Varney, 2007).

2. Teknik Pengumpulan Data

Didalam mengumpulkan data untuk kasus ini penulis menggunakan cara pengumpulan data sebagai berikut :

a. Data primer

Yang dimaksud dengan data primer adalah data yang diperoleh secara langsung orang atau mahasiswa yang melakukan penelitian (Nursalam, 2013).

Adapun data primer dapat di ambil dengan cara sebagai berikut :

1) Pemeriksaan fisik

Pengkajian kesehatan merupakan komponen kunci dalam pembuatan keputusan klinis. Keahlian didalam pembuatan keputusan klinis menopang pengembangan praktek kebidanan (Nursalam, 2013).

2) Inspeksi

Yang dimaksud dengan inspeksi adalah suatu proses observasi yang dilakukan secara sistemik. Adapun observasi dapat dilakukan dengan menggunakan penglihatan, pendengaran, serta penciuman sebagai suatu alat untuk mengumpulkan suatu data. Pada pengambilan kasus ini peneliti melakukan inspeksi pada alat kelamin yang meliputi vulva, vagina untuk mengetahui pengeluaran pervaginam. Disamping itu peneliti juga akan melakukan pemeriksaan dari kepala sampai ekstermitas bagian bawah secara menyeluruh.

3) Palpasi

Yang dimaksud dengan palpasi adalah pemeriksaan dengan menggunakan tangan dan jari merupakan instrumen yang sensitive digunakan untuk mengumpulkan data tentang temperatur, turgor, bentuk kelembaban, kontraksi dan ukuran (Nursalam 2013). Palpasi pada atonia uteri dilakukan untuk mengetahui apakah ada kontraksi rahim atau tidak untuk menegakkan diagnosa atonia uteri.

4) Perkusi

Yang dimaksud dengan Perkusi adalah cara pemeriksaan dengan cara mengetuk untuk membandingkan kiri kanan pada daerah permukaan tubuh dengan tujuan untuk mengidentifikasi lokasi, ukuran dan konsistensi jaringan. Perkusi untuk mengetahui reflek patella pada pasien (Nursalam, 2013).

5) Auskultasi

Auskultasi adalah pemeriksaan dengan mendengarkan suara yang dihasilkan oleh tubuh dengan bantuan stetoskop (Nursalam, 2013).

6) Wawancara

Wawancara adalah merupakan suatu metode untuk mengumpulkan data mendapatkan keterangan secara lisan dari seorang sasaran (responden) dengan bercakap cakap dan bertatap muka dengan orang tersebut (Notoatmodjo, 2010). Pada kasus

atonia uteri wawancara dilakukan antara pasien, keluarga dan petugas kesehatan.

7) Observasi

Adalah suatu pengamatan yang berencana yang terdiri dari melihat, mendengar, mencatat sebuah aktifitas tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dilakukan penelitian (Notoatmodjo, 2010). Pada kasus ini dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dengan tujuan untuk mengetahui keadaan umum ibu apakah baik atau memburuk.

b. Data Skunder

Data skunder adalah data yang tidak secara langsung didapat dari obyek penelitian (Riwidigdo, 2013). Data sekunder terdiri dari :

1) Studi Dokumentasi

Adalah semua bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumentasi yang resmi atau tidak resmi, misalnya catatan klinik, laporan klinik, sedangkan yang tidak resmi adalah segala bentuk dokumen dibawah tanggung jawab instansi tidak resmi seperti biografi, catatan harian (Notoatmodjo, 2010). Dalam hal ini status atau rekam medik di Puskesmas Dukuhseti Kabupaten Pati.

2) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu cara memperoleh berbagai macam informasi yang berupa teori-teori maupun konsep yang dikembangkan oleh ahli dan buku-buku sumber yang ada (Notoatmodjo, 2010). Buku dan sumber yang penulis gunakan adalah tahun 2007 sampai dengan tahun 2018.

